

Hasil-hasil Rangkaian Sidang **4th Session of the UN Environment Assembly 4** Nairobi - Kenya, 4-15 Maret 2019



Pojok Iklim, Jakarta, 27 Maret 2019

the UN Environment Assembly

- The UN Environment Assembly (UNEA) atau Majelis Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah badan pembuat keputusan tingkat tertinggi di dunia tentang lingkungan.
- Majelis ini adalah untuk mengatasi tantangan lingkungan kritis yang dihadapi dunia saat ini, mengingat upaya melestarikan dan merehabilitasi lingkungan merupakan kunci keberhasilan pencapaian target Agenda 2030 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- Majelis Lingkungan bertemu setiap (dua) tahun untuk menetapkan prioritas kebijakan lingkungan global dan mengembangkan hukum lingkungan internasional. Melalui resolusi dan seruan untuk bertindak, Majelis ini menjalankan peran kepemimpinan dan mengkatalisasi tindakan antar pemerintah terhadap lingkungan.
- Pengambilan keputusan Majelis dilakukan secara partisipatif dan inklusif, oleh karenanya Majelis memberikan kesempatan bagi semua pihak dan pemangku kepentingan dalam merancang solusi bagi kesehatan dan keberlanjutan planet Bumi.



The 4th Session of the UN Environment Assembly

- *The 4th of UNEA (UNEA-4)* telah dilaksanakan pada tanggal 11-15 Maret 2019 dengan didahului oleh an tersebut telah dilaksanakan, secara back-to-back, *The Fourth Meeting of the Open-Ended Committee of Permanent Representatives (OECPR-4)*.
- Pertemuan UNEA-4 bertemakan: ***Innovative solutions for environmental challenges and sustainable consumption and production.***
- Rangkaian kegiatan UNEA-4:
 - 18th session of the Global Major Groups and Stakeholders Forum
 - Science Policy and Business Forum;
 - the 2019 Sustainable Innovation Expo;
 - Committee of the Whole – Senior Officer Meeting
 - Plenary of the UNEA
 - High Level Segment
 - Leadership Dialogue
 - Side Events
 - Parallel Events: One Planet Summit, Cities Summit



Delegasi RI

Delri dipimpin oleh Ketua dan Wakil Ketua, yakni H.E. Soehardjono Sastromihardjo (Kepala Perwakilan/Duta Besar LBBP RI di Nairobi) dan Ir. Laksmi Dhewanthi, MA (Staf Ahli Menteri Bidang Industri dan Perdagangan Internasional KLHK). Unsur Delri: Kementerian LHK, Kemenko Maritim, Kementerian KP, Kementerian Pertanian, Kementerian Luar Negeri, dan KBRI Nairobi.

Indonesia membawa inisiatif solusi bagi lingkungan hidup global, melalui 5(lima) rancangan resolusi, yaitu:

- 1) Innovative Pathways to Achieve Sustainable Consumption and Production (SCP), diusung bersama dengan Uni Eropa, Kolombia, Indonesia, Japan, dan Chile;
- 2) Protection of the Marine Environment from Land-Based Activities, diusung oleh Indonesia;
- 3) Sustainable Management for Global Health of Mangrove, diusung oleh Indonesia dan Srilanka;
- 4) Conservation and Sustainable Management of Peatlands, diusung oleh Indonesia; dan
- 5) Sustainable coral reefs management, diusung oleh Indonesia dan Monaco dengan dukungan Korea Selatan, Mexico and Filipina.

Delegasi RI

Peran lainnya:

- Dr.Ir. Agus Justianto, Kepala BLI KLHK menjadi salah satu co-facilitator Working Group OECPR.
- Dr. Ir. IB Putera Parthama, Dirjen PDASHL KLHK menjadi Rapporteur of the CoW.

Side events: Indonesia menyelenggarakan 2 side event, yaitu:

- 1) Innovative Solutions for Sustainable Consumption and Production: Partnership in Action. Co-sponsor: Jerman, Consumers International, dan jejaring kolaborasi SCP global "One Planet Network";
- 2) Capacity Initiative To Protect Marine Environment From Land-Based Activities.

Pertemuan paralel (termasuk bilateral meeting dengan beberapa negara).

Hasil

UNEA-4 telah mengesahkan 23 resolusi, 3 keputusan, dan 1 Deklarasi Menteri

Delri telah berhasil membawa 5 (lima) rancangan resolusi (ranres) yang diadopsi pada Sidang UNEA-4, yaitu:

- 1) Innovative Pathways to Achieve Sustainable Consumption and Production (SCP), diusung oleh Uni Eropa, Kolombia, Indonesia, Japan, dan Chile;
- 2) Protection of the Marine Environment from Land-Based Activities, diusung oleh Indonesia;
- 3) Sustainable Management for Global Health of Mangrove, diusung oleh Indonesia dan Srilanka;
- 4) Conservation and Sustainable Management of Peatlands, diusung oleh Indonesia; dan
- 5) Sustainable coral reefs management, diusung oleh Indonesia dan Monaco dengan dukungan Korea Selatan, Mexico and Filipina.

Inisiasi Indonesia merupakan yang paling banyak diadopsi pada sidang UNEA-4, yaitu sebanyak 5 dari 23 resolusi yang dihasilkan.

Indonesia, bersama dengan Bahrain, terpilih untuk mewakili Grup Asia Pasifik menjadi anggota biro (vice-president) pada UNEA-5 mendatang.

TERIMA KASIH